

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Akuntansi memegang peranan penting dalam sistem ekonomi dan sosial. Keputusan-keputusan tepat yang diambil oleh para individu, perusahaan, pemerintah dan kesatuan-kesatuan lain merupakan hal yang essential bagi distribusi dan penggunaan sumber daya negara yang langka secara efisien. Untuk mengambil keputusan seperti itu, kelompok-kelompok tersebut harus mempunyai informasi yang dapat diandalkan yang diperoleh dari sistem akuntansi, oleh karena itu akuntansi seringkali disebut sebagai “bahasa bisnis”. Bahasa ini dapat dipandang sebagai suatu informasi yang memberikan informasi secara essential mengenai aktivitas keuangan suatu kesatuan kepada berbagai pribadi atau kelompok untuk digunakan dalam membuat pertimbangan yang keputusan yang terinformasi (Lubis, 2017).

Akuntansi terdiri dari tiga aktivitas yang mendasar yakni identifikasi, pencatatan, dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi sebuah organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan aktivitas usahanya dan mencatat peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan. Pencatatan dilaksanakan secara sistematis, kronologis setiap peristiwa, dalam satuan mata uang. Akhirnya pada pengkomunikasian kumpulan informasi tersebut kepada pihak

yang berkepentingan dalam sebuah bentuk laporan akuntansi atau dikenal dengan laporan keuangan (Kieso, 2006).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah istilah umum dalam khazanah ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perseorangan maupun badan usaha sesuai kriteria yang ditetapkan oleh Undang-undang No. 20 Tahun 2008. Menurut BAB II pasal 3 Undang-undang No.20 Tahun 2008 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Menurut BAB IV pasal 6 ayat 2 Undang- undang No.20 Tahun 2008 kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Menurut DISKOPUKMNAKERTRANS Kabupaten Jepara tahun 2019 jumlah UMKM di Jepara pada pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan sebanyak 19.635 unit usaha. Pertambangan dan penggalian sebanyak 81 unit usaha. Industri pengolahan 28.055 unit usaha. Listrik, gas dan air bersih 1.750 unit usaha. Bangunan 500 unit usaha. Perdagangan, hotel dan restoran 28.314 unit usaha. Pengangkutan dan komunikasi 277 unit

usaha. Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan 21 unit usaha. Jasa-jasa swasta 528 unit usaha.

Melihat banyaknya UMKM pada industri pengolahan di kota jepara yang di dominasi oleh industri furnitur yaitu 5.870 unit usaha (BPS Kab. Jepara, 2015), sehingga menimbulkan adanya permintaan akan jasa transportasi pengiriman. UMKM bidang jasa khususnya jasa transportasi merupakan alternatif dalam memenuhi kebutuhan seperti yang telah diuraikan diatas. Menurut Dinas Perhubungan kabupaten Jepara terdapat 17 unit usaha perusahaan transportasi atau pengangkutan yang terdiri dari AKAP 90 truk dan AKDP 113 truk.

Atox trans merupakan salah satu perusahaan UMKM di bidang jasa transportasi pengiriman yang terletak di desa Potroyudan Jepara. Seperti yang telah disampaikan oleh Son Haji selaku manajer dan narasumber, mereka tidak memiliki angkutan atau truk mereka sendiri dan menjadi perantara supir-supir yang memiliki truk dengan para calon pengguna jasa. Atox trans menjalankan bisnisnya dengan sistem kepercayaan termasuk jika terjadi kerusakan terhadap barang yang dikirimkan dalam perjalanan dilakukan penggantian melalui kesepakatan dengan pemilik sebelumnya (*teknis wawancara no. 15*). Sebagaimana yang disampaikan Son Haji (manajer) dan Sti Umayyah (administrasi & keuangan) mereka memahami pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan karena memberikan informasi yang dibutuhkan baik pihak internal maupun eksternal dan dapat digunakan sebagai bahan pedoman serta evaluasi akhir dalam mengambil

keputusan (*teknis wawancara no. 9*). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Fahmi (2012) yaitu tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan pihak lain perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan.

Dalam bidang keuangan suatu media penting dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan ekonomis. Media tersebut berupa laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media informasi yang dapat membantu para pengusaha dalam mendeskripsikan keadaan perusahaannya. Namun informasi yang terdapat pada laporan keuangan belum bisa digunakan sepenuhnya untuk menilai kinerja dari suatu perusahaan, masih dibutuhkan analisis yang tepat terhadap laporan keuangan tersebut (Norkamsiah, 2016).

Sebagian UMKM belum mengetahui pentingnya pencatatan laporan keuangan bagi keberlangsungan kegiatan bisnisnya. Pencatatan laporan keuangan pada UMKM pada umumnya dilakukan secara sederhana dan memiliki banyak kelemahan. Kelemahan UMKM dalam proses penyusunan laporan keuangan disebabkan karena masih minimnya tingkat pemahaman tentang standar akuntansi keuangan (SAK), minimnya pelatihan penyusunan laporan keuangan serta minimnya pemahaman tentang akuntansi (Kurniawanysah, 2016).

Salah satu penentu keberhasilan UMKM adalah tersedianya akses pendanaan dari lembaga keuangan. Guna mendapatkan akses pendanaan tersebut, UMKM diwajibkan menyusun laporan keuangan berdasarkan

standar akuntansi keuangan yang berlaku. SAK ETAP merupakan pilar kedua standar akuntansi keuangan di Indonesia setelah SAK umum berbasis IFRS. SAK ETAP diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik sebagaimana telah dijelaskan pada ruang lingkup SAK ETAP, termasuk UMKM (IAI, 2009).

SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, setiap perusahaan telah diwajibkan untuk membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Dengan adanya SAK ETAP diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk UMKM dalam melakukan pencatatan dan penyajian laporan keuangan. SAK ETAP juga diharapkan dapat diterapkan pada laporan keuangan Atox Trans sebagai wujud akuntabilitas dan transparansi. Serta dapat mengevaluasi kinerja perusahaan selama satu periode dan sebagai alat untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga pendanaan.

Menurut Ibu Siti Umayyah selaku bagian administrasi dan keuangan pada Atox Trans (*teknis wawancara no. 26*), beliau mengungkapkan bahwa sejak berdirinya Atox Trans pada tahun 2010 maka menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai pedoman dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan karena dianggap lebih mudah diterapkan (IAI, 2009).

Berdasarkan penelitian dan uraian diatas, maka peneliti mengambil judul “IMPLEMENTASI PENCATATAN DAN PENYUSUNAN LAPORAN

KEUANGAN BERBASIS SAK ETAP PADA UMKM DI BIDANG JASA TRANSPORTASI (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Atox Trans di Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara)”.
Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara)”.

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pencatatan dan penyusunan laporan keuangan pada Atox Trans berdasarkan SAK ETAP meliputi data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan data sekunder periode tahun 2019, pengambilan sampel nota atau catatan transaksi serta laporan keuangan yang telah di rekap.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana implementasi pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan pada UMKM perusahaan transportasi ATOX TRANS?
- b. Apakah implementasi pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan pada UMKM perusahaan transportasi ATOX TRANS sesuai dengan SAK ETAP?
- c. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi UMKM perusahaan transportasi ATOX TRANS dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan yang mengacu pada SAK ETAP?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui implementasi pencatatan dan penyusunan laporan keuangan pada UMKM perusahaan transportasi ATOX TRANS.
- b. Untuk mengetahui apakah implementasi pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan pada UMKM perusahaan transportasi ATOX TRANS sesuai dengan SAK ETAP.
- c. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi UMKM perusahaan transportasi ATOX TRANS dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan yang mengacu pada SAK ETAP.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1.5.1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman tentang implementasi pencatatan dan penyusunan laporan keuangan pada UMKM perusahaan jasa transportasi berbasis SAK ETAP.
- b. Penelitian ini diharapkan berkontribusi sebagai salah satu acuan implementasi pencatatan dan penyusunan laporan keuangan pada UMKM perusahaan jasa transportasi.
- c. Memberikan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan teori-teori yang telah dipelajari.

1.5.2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan jasa transportasi.
- b. Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya terutama penelitian penerapan SAK ETAP pada UMKM.

